

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kasri (2018), matematika dikenal sebagai fondasi utama dalam perkembangan teknologi dan memiliki peran yang sangat signifikan di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Selain itu, matematika juga berkontribusi dalam memperkaya kemampuan berpikir manusia. Di dalam dunia pendidikan, matematika memegang posisi yang krusial, karena menjadi landasan bagi perkembangan ilmu-ilmu lainnya. Tanpa keberadaan matematika, kemajuan yang diharapkan dalam berbagai sektor ilmiah akan sulit diraih. Pembelajaran matematika tidak hanya melatih siswa untuk berpikir kritis, logis, dan analitis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir sistematis serta kemampuan untuk bekerja sama. Hal inilah yang menjadikan matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah (Fauziah et al., 2017). Selain itu, berbagai keterampilan yang diperoleh dari studi matematika turut memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aktivitas perhitungan maupun dalam menghadapi masalah-masalah yang kompleks.

Dalam proses pembelajaran, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh siswa adalah meraih prestasi akademik. Prestasi akademik dianggap sebagai indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu proses belajar di sekolah (Pambayun, 2010). Siswa yang berhasil mencapai prestasi akademik tinggi biasanya diidentikkan dengan

kapasitas intelektual yang baik, serta memiliki peluang besar untuk meraih kesuksesan, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat serta dunia kerja di masa depan. Haque, seperti yang dikemukakan oleh Sa'adah dan Ariati (2018), menekankan bahwa prestasi akademik sangat penting bagi siswa karena melalui pencapaian tersebut, siswa dapat memahami sejauh mana perkembangan kemampuannya, mengalami transformasi positif dalam diri mereka, serta membangun keterampilan, keahlian, dan pengetahuan baru.

Kesuksesan akademik siswa dipengaruhi secara signifikan oleh prestasi matematika mereka. Studi menunjukkan bahwa kemampuan matematika berkorelasi dengan hasil belajar di mata pelajaran matematika itu sendiri dan dengan pencapaian akademik di berbagai disiplin ilmu lainnya. Beberapa penelitian telah menemukan komponen yang berkontribusi terhadap hubungan prestasi matematika terhadap kesuksesan akademik dan efek kecemasan matematis terhadap hasil belajar.

Salah satunya adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Asikin, dan Sugiman (2022) menemukan bahwa pencapaian akademik secara keseluruhan dipengaruhi positif oleh prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berhasil dalam matematika juga cenderung berhasil dalam mata pelajaran lain (Dwi Nurhayati & Asikin, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Apriliani Putri, Nurimani, dan Suyanto (2021) menemukan bahwa kecemasan matematis memiliki

korelasi negatif dengan hasil belajar siswa. Studi ini menemukan bahwa siswa yang mengalami kecemasan tinggi cenderung menerima nilai yang lebih rendah dalam pelajaran matematika, yang pada gilirannya mempengaruhi kesuksesan akademik mereka secara keseluruhan. Kedua variabel sangat terkait, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,6108 (Apriliani Putri et al., 2021).

Lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh pada prestasi belajar matematika seseorang, sehingga siswa dapat merasa lebih termotivasi dan lebih baik dalam belajar matematika jika mereka berada dalam lingkungan yang mendukung pada kesuksesan akademik mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Afiananda, Yusmansyah, dan Mayasari (2018) dalam artikelnya bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang secara umum berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan keluarga, beberapa hal yang turut mempengaruhi antara lain gaya pengasuhan orang tua, kualitas hubungan antar anggota keluarga, kondisi rumah yang mendukung, keadaan ekonomi, serta nilai-nilai budaya yang dianut keluarga. Di sisi lain, faktor sekolah mencakup bagaimana interaksi terjadi antara guru dan siswa, hubungan sosial dengan teman sekelas, serta ketersediaan sarana pendukung belajar yang ada di sekolah (Afiananda Rizqi et al., 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Disty, Nuarini, dan Okianna (2018) Menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di sekolah berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa (Disty et al., 2018). Namun dalam temuan penelitian Aprilia dan Fitriana (2022) menjelaskan bahwa

dalam kenyataannya, matematika dipandang oleh siswa sebagai sesuatu yang menakutkan, sulit, pusing, dan banyak kesan buruk lainnya. Jika tidak ada bantuan dari guru, siswa mungkin tidak mau belajar matematika (Aprilia & Fitriana, 2022).

Prestasi belajar matematika mencerminkan hasil yang dicapai siswa dalam materi matematika, yang dapat dilihat melalui nilai yang tercantum dalam rapor, indeks prestasi akademik, angka, serta predikat keberhasilan. Hal ini menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap berbagai topik matematika selama proses belajar (Sudarmini, 2012). Sumadi Suryabrata menjelaskan prestasi belajar dapat diartikan sebagai penilaian yang diberikan oleh guru mata pelajaran terhadap perkembangan dan capaian belajar siswa dalam rentang waktu tertentu (Suryabrata, 1998). Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini juga memberikan gambaran mengenai posisi pencapaian siswa dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Secara umum, hasil belajar menjadi indikator bahwa seseorang telah melalui suatu proses pembelajaran yang membawa perubahan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Silvia Mona mengatakan bahwa prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Capaian ini dipengaruhi oleh dua jenis faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, motivasi, sikap, serta tingkat kecerdasan yang

dimilikinya. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, misalnya dukungan dari keluarga serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran (Mona & Yunita, 2021). Keselarasan antara faktor internal dan eksternal menjadi kunci penting dalam pencapaian akademik yang optimal. Dalam konteks pendidikan, penguatan faktor eksternal melalui lingkungan yang mendukung, seperti pola asuh yang baik dan fasilitas belajar yang memadai, dapat mengoptimalkan potensi internal siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan akademik bukan semata hasil dari upaya pribadi siswa, tetapi juga hasil kolaborasi antara dukungan lingkungan dan usaha individu.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang cenderung menunda dalam menyelesaikan tugas. Karakteristik ini dikenal dengan istilah prokrastinasi (Nafeesa, 2018). Prokrastinasi adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan sifat ini. Menunda tugas menyebabkan tugas semakin menumpuk, yang menyebabkan perasaan malas yang pada gilirannya menyebabkan kurangnya motivasi untuk belajar dan kurangnya *self-efficacy* (Utami Tahir et al., 2023).

Solomon dan Rothblum mengatakan bahwa Prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda penyelesaian tugas dengan cara mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang kurang prioritas, sehingga berpotensi menghambat proses pengumpulan tugas tepat waktu (Basilisa et al., 2021). Dalam konteks akademik, prokrastinasi dipahami sebagai perilaku menunda pengerjaan tugas atau

aktivitas akademik yang seharusnya segera diselesaikan. Millgram menjelaskan bahwa perilaku ini tidak hanya menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik, tetapi juga dapat memunculkan tekanan emosional yang kurang menyenangkan (Widyaningrum & Susilarini, 2021). Sementara itu, Ferrari (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi mencakup segala bentuk tindakan yang secara sadar dilakukan dengan tujuan menunda pekerjaan yang sebenarnya harus segera diselesaikan (Pertiwi & Darminto, 2022).

Permasalahan prokrastinasi di kalangan pelajar sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmawati Fitriatien (2023) melalui karya berjudul “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa”. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, hipotesis yang menyatakan adanya korelasi negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan hasil belajar siswa terbukti dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas akademik, maka semakin rendah pula pencapaian mereka dalam mata pelajaran matematika. Sebaliknya, ketika tingkat prokrastinasi akademik siswa lebih rendah, hasil belajar matematika yang diperoleh cenderung mengalami peningkatan (Fitriatien, 2023).

Menurut Lubis faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi adalah kegagalan *self-regulated* (gagal mengontrol diri), kurangnya keefektifan diri sendiri, dan keyakinan irasional (takut akan kegagalan dan perfeksionis). Berdasarkan unsur-unsur ini,

prokrastinasi dalam hal ini dipengaruhi oleh regulasi diri sendiri. Regulasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol bagaimana mereka berperilaku. Harahap mengatakan bahwa regulasi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan dan adaptasi terus menerus untuk mencapai tujuan serta pembentukan pikiran, perasaan, dan tindakan individu. Selain itu regulasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana seseorang mengelola pencapaian dan tindakannya dengan menetapkan tujuan dan mengevaluasi kesuksesannya setelah mewujudkan tujuan tersebut (Putri Sekarasih et al., 2023).

Menurut Zimmerman dan Schunk regulasi diri juga disebut sebagai self-regulation, adalah proses di mana seseorang secara sistematis mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan tertentu (Nurjanah et al., 2017). Setiap siswa harus mengarahkan pikiran mereka dan melakukan apa yang mereka inginkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan apa yang ingin mereka capai di sekolah tergantung pada diri mereka sendiri karena ini memerlukan Tindakan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Jika prestasi belajar siswa di sekolah terus meningkat, siswa tersebut dianggap berhasil (Putrie, 2021).

Regulasi diri memiliki arti cara kontrol dan memberikan arahan atas perbuatan dirinya (Ito Harahap, 2021). Regulasi diri juga berarti bentuk arahan atau instruksi diri guna merubah mental menjadi

keterampilan yang termanifestasikan ke dalam aktivitas. Para siswa seharusnya sadar akan tugas utama sebagai orang yang sedang mencari ilmu. Rasa sadar itu yang dapat membawanya untuk bisa menjaga dan mengatur tingkah lakunya ketika belajar. Menurut Ito Harahap regulasi diri berimplikasi terutama pada seseorang ketika menyelesaikan kegiatan pendidikan. Kemampuan regulasi diri dapat dilihat dari kemampuan diri sendiri ketika aktivitas belajar mengajar dan mengatur waktu belajar dengan aktivitas lainnya. Ketidakmampuan mengendalikan dan mengontrol diri ketika belajar membuat siswa menjadi lengah terhadap tugas dari guru, tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil dari pembelajaran yang mereka dapat jauh dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar akan menentukan mereka layak atau tidak untuk naik ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil belajar memiliki arti sebagai kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan dan perilaku siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran serta sebagai bentuk akibat dari pengalaman yang telah mereka dapat. Hasil belajar tak akan lepas dari dunia pendidikan. Hal penentu kesuksesan siswa dalam mendapatkan hasil belajar salah satunya ialah kemampuan intelektualnya. Friskilia & Winata mengatakan bahwa hasil belajar ini yang dapat menjelaskan sukses atau tidaknya siswa dalam pembelajaran (Putri Sekarasih et al., 2023).

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa regulasi diri dan prokrastinasi memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, terutama pada hasil belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan awal

yang diperoleh peneliti saat menjalani tahap pra-penelitian di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Sekolah ini beralamat di Jl. Penanggung No.4, RT.34/RW.07, Kelurahan Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64117. Dalam implementasi kurikulumnya, SMA Negeri 7 Kota Kediri menerapkan Kurikulum Merdeka untuk jenjang kelas X dan XI, serta Kurikulum 2013 untuk kelas XII. Selama pelaksanaan pra-penelitian, peneliti mendapat kesempatan untuk mengajar mata pelajaran matematika di kelas X-7.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di kelas tersebut masih menunjukkan kecenderungan menunda pengerjaan tugas. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Terdapat siswa yang mengabaikan tugas dan menganggapnya bukan tanggung jawab yang wajib dikerjakan. Minimnya rasa sadar dalam diri siswa akan tugasnya, membuat siswa berasumsi bahwa tugas tersebut adalah bentuk tekanan dan beban, padahal sesuatu yang mereka lakukan dapat berdampak buruk bagi masa depannya. Tidak hanya menunda mengerjakan tugas, ketika belajar mengajar dilakukan para siswa seringkali tidak fokus dan suka berbicara dengan teman sebangku, serta terdapat beberapa siswa yang menggunakan *handphone* untuk bermain *game* secara sembunyi. Tindakan yang dilakukan para siswa berpengaruh terhadap hasil belajar berupa nilai tugas dan ulangan harian yang diperoleh siswa tergolong rendah dan tidak sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai prokrastinasi dan regulasi diri, studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut dalam konteks matematika pada siswa kelas X masih tergolong sedikit. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada jenjang pendidikan yang lebih umum. Seperti yang dilakukan oleh Sedyawati (2021) pada siswa SMP selama pandemi dan Wati (2021) pada mahasiswa, yang menemukan adanya pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik.

Hal menarik dari penelitian ini adalah fokusnya pada hubungan antara prokrastinasi akademik dan regulasi diri dalam konteks prestasi belajar matematika, yang jarang dikaji secara spesifik untuk siswa kelas X. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengaitkan kedua variabel yaitu prokrastinasi dan regulasi diri secara spesifik terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta menganalisis pengaruh perilaku prokrastinasi dan kemampuan regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan akademik sekaligus mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul “Pengaruh Prokrastinasi dan Regulasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa” sebagai fokus kajian dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh prokrastinasi terhadap prestasi belajar matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa?
3. Apakah ada pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
 - i. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan dan informasi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika terutama terkait dengan pengembangan prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa.
 - ii. Sebagai bahan acuan bagi para analis atau peneliti dalam menghasilkan atau mengembangkan informasi yang berkaitan

dengan prokrastinasi, regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

b. Praktis

i. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil-hasil ini dapat digunakan sebagai pertimbangan saat memberikan pembinaan kepada siswa.

ii. Bagi Guru

Memberitahu guru agar lebih memperhatikan pendidikan dan perkembangan siswa tentang prokrastinasi dan regulasi diri sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

iii. Bagi Subjek Penelitian (Siswa)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, terutama dalam hal mengurangi prokrastinasi dan mendapatkan regulasi diri sehingga siswa memiliki prestasi belajar yang baik.

iv. Bagi Peneliti

Penelitian ini meningkatkan pengetahuan ilmiah yang berkaitan tentang prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar siswa.

v. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai

referensi dan bahan acuan untuk penelitian lanjutan. Dengan demikian, diperkirakan akan dihasilkan temuan yang lebih lengkap dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X SMA sebagai subjek utama, dengan fokus kajian yang diarahkan pada keterkaitan antara prokrastinasi akademik, kemampuan regulasi diri, serta capaian hasil belajar dalam mata pelajaran matematika. Adapun prestasi belajar yang dianalisis dalam studi ini dibatasi pada ranah matematika saja. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Kediri pada tahun ajaran 2024–2025, sesuai dengan periode pembelajaran yang sedang berlangsung. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur prokrastinasi dan regulasi diri, serta melalui nilai ujian matematika siswa untuk menilai prestasi belajar. Batasan ini ditetapkan untuk memperjelas konteks dan fokus penelitian agar hasilnya relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
1	Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Efikasi dan Kontrol Diri Peserta Didik SMA di Kabupaten Tulungagung (Pertiwi & Darminto, 2022).	Untuk mengetahui apakah prokrastinasi akademik berhubungan secara signifikan dengan efikasi diri dan kontrol diri pada peserta didik di sekolah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Sampel kelas yang dipilih adalah kelas XI	Menyatakan bahwa efikasi diri dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik yang tergolong kedalam kategori sangat kuat.	Kedua penelitian sama-sama mempelajari prokrastinasi akademik, yaitu kebiasaan menunda tugas atau kegiatan akademik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keduanya mengambil subjek	Perbedaannya terletak pada variabel dan konteksnya. Penelitian terbaru secara spesifik meneliti pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X, sedangkan penelitian terdahulu

		menengah atas di Kabupaten Tulungagung .	pada masing-masing sekolah dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .		penelitian dari kalangan siswa SMA, yang dalam hal ini berfokus pada siswa di tingkat menengah (SMA/kelas X). Kedua penelitian juga melibatkan variabel psikologis lainnya yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti regulasi diri dalam penelitian pertama dan efikasi diri serta kontrol diri dalam penelitian kedua. Regulasi diri,	mengkaji hubungan antara prokrastinasi akademik dengan efikasi dan kontrol diri pada siswa SMA secara umum di Kabupaten Tulungagung, dengan hasil menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Penelitian terbaru juga mengaitkan hasil langsung terhadap prestasi belajar, yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu.
--	--	--	--	--	---	--

					efikasi diri, dan kontrol diri semuanya terkait dengan bagaimana siswa mengelola dan mengendalikan perilaku serta tindakan mereka dalam proses pembelajaran.	
2	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Depok	Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8	Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan	Menyatakan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Depok.	Kedua penelitian ini sama-sama ingin melihat bagaimana faktor-faktor psikologis tertentu (regulasi diri atau kontrol diri) berhubungan dengan atau mempengaruhi	Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan jenjang pendidikan. Penelitian terbaru mengkaji pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika

	(Putri & Nuraini, 2023).	Depok.	menggunakan metode simple random sampling. Dalam survei untuk menilai kontrol diri dan prokrastinasi akademik menggunakan Skala Guttman.		prokrastinasi akademik pada siswa di tingkat pendidikan menengah, meskipun dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda.	khusus pada siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian terdahulu meneliti pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII di SMP. Selain itu, penelitian terbaru mencakup aspek prestasi belajar, yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu.
3	Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan	Untuk mengetahui hubungan <i>self-</i>	Jenis penelitian yang digunakan dalam	Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara <i>Self-</i>	Kesamaan utama dari kedua penelitian ini	Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan subjek

	<p>Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan (Maida Futura & Irawani Siregar, 2023).</p>	<p><i>efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan.</p>	<p>penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposeful sampling. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>product</i></p>	<p><i>efficacy</i> dengan Prokrastinasi. <i>Self- efficacy</i> berdistribusi sebesar 16.50% terhadap Prokrastinasi. Hal ini menunjukkan ada 83,5 % faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.</p>	<p>adalah fokus pada hubungan antara faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengatur diri dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik, serta dampaknya terhadap prestasi belajar atau keberhasilan akademik.</p>	<p>yang diteliti. Penelitian terbaru meneliti pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian terdahulu meneliti hubungan antara self-efficacy dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII dan IX SMP. Selain itu, penelitian terbaru mengkaji dampaknya terhadap prestasi</p>
--	--	--	--	--	---	--

			<i>moment</i> dari <i>Karl Pearson.</i>			belajar matematika, yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu.
4	Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang (Hartati et al., 2022).	Untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang dengan	Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti memutuskan untuk menggunakan	Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang.	Kesamaan utama dari kedua penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji hubungan antara prokrastinasi dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku akademik, baik itu faktor internal seperti regulasi diri, maupun faktor eksternal seperti	Perbedaannya terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian terbaru mengkaji pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian terdahulu meneliti hubungan antara prokrastinasi akademik dengan

		menggunakan 165 Responden.	rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel.		dukungan sosial dari teman sebaya.	dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, penelitian terbaru juga berfokus pada prestasi belajar, yang tidak dianalisis dalam penelitian terdahulu.
5	Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Prestasi	Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik dan locus of control terhadap	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik	Menyatakan bahwa: 1. Prokrastinasi akademik berpengaruh secara negatif terhadap	Persamaan utama dari kedua penelitian ini adalah fokus pada prokrastinasi akademik dan pengaruh faktor	Perbedaannya terletak pada fokus subjek dan variabel. Penelitian terbaru mengkaji pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri

	<p>Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2016-2019 (Arum. M et al., 2023).</p>	<p>prestasi akademik mahasiswa.</p>	<p>pengambilan data sampel <i>Proportionate stratified random sampling</i>. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sedangkan pengumpulan data berbentuk data angka (kuantitatif), statistic maupun data berupa kata, kalimat, bagan</p>	<p>prestasi akademik mahasiswa.</p> <p>2. <i>Locus of control</i> berpengaruh secara positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.</p> <p>Prokrastinasi akademik dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dimana subjek pada penelitian ini adalah</p>	<p>psikologis terhadap prokrastinasi, serta dampaknya pada prestasi akademik. Kedua penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana aspek psikologis internal siswa atau mahasiswa mempengaruhi hasil akademik mereka.</p>	<p>terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS dan menguji pengaruh prokrastinasi akademik dan locus of control terhadap prestasi akademik secara umum. Selain itu, penelitian terbaru lebih spesifik pada mata pelajaran matematika,</p>
--	---	-------------------------------------	---	--	--	--

			(kualitatif). Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu teknik analisis data Regresi ganda (<i>multiple regression</i>).	mahasiswa pendidikan ekonomi UNS angkatan 2016-2019.		sementara penelitian terdahulu mengkaji prestasi akademik secara keseluruhan.
6	Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri (Arsyad et al.,	Untuk mengetahui hubungan antara self regulated learning dengan hasil belajar matematika pada materi trigonometri.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian Survey. Teknik pengumpulan	Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self regulated learning dengan hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Gorontalo, dengan nilai koefisien korelasi	Persamaan utama kedua penelitian adalah sama-sama menyoroti hubungan antara kemampuan regulasi diri siswa dengan prestasi belajar matematika. Keduanya juga	Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan konteksnya. Penelitian terbaru mengkaji pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika

	2022)		<p>data yang digunakan yaitu dengan memberikan tes pilihan ganda pada materi trigonometri untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika dan angket dilakukan untuk memperoleh data tentang self regulated learning.</p>	<p>sebesar 0,6311 dan nilai koefisien determinasi sebesar 40. Hal ini menunjukkan bahwa self regulated learning memiliki kontribusi sebesar 40% terhadap hasil belajar matematika.</p>	<p>menekankan pentingnya faktor internal dalam mempengaruhi keberhasilan akademik siswa di bidang matematika.</p>	<p>secara umum untuk siswa kelas X SMA. Sebaliknya, penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara self-regulated learning dan hasil belajar matematika khusus pada materi trigonometri di SMA Negeri 1 Gorontalo. Penelitian terbaru juga mencakup variabel prokrastinasi, yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu.</p>
--	-------	--	--	--	---	--

7	Pengaruh Regulasi Diri terhadap Kenakalan Remaja (Nuzul & Amin, 2021)	Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 200 remaja dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan mendapatkan sampel 132 remaja.	Menyatakan bahwa hasil perhitungan juga diperoleh nilai Freg sebesar $130,00 > F_{tabel} 1\% (3.91)$. Artinya ada pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja.	Persamaan utama kedua penelitian ini adalah fokus pada peran regulasi diri dalam mempengaruhi perilaku remaja, baik dalam konteks akademik (belajar dan prestasi) maupun sosial (kenakalan). Keduanya menekankan pentingnya regulasi diri sebagai kemampuan kunci dalam pengelolaan diri dan pengambilan	Perbedaannya terletak pada fokus variabel dan konteksnya. Penelitian terbaru mengkaji pengaruh prokrastinasi dan regulasi diri terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja. Selain itu, penelitian terbaru berorientasi pada
---	---	--	---	--	--	--

					keputusan yang sehat pada remaja.	capaian akademik, sementara penelitian terdahulu berfokus pada aspek perilaku sosial.
--	--	--	--	--	--------------------------------------	--

G. Definisi Istilah/Operasional

Definisi operasional ini digunakan untuk memastikan kejelasan pengukuran masing-masing variabel sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat.

a. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda pelaksanaan tugas atau pekerjaan yang sebenarnya sudah seharusnya diselesaikan, meskipun tidak ada alasan yang mendesak untuk melakukan penundaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai tindakan menunda tanggung jawab akademik yang dilakukan oleh siswa kelas X. Perilaku ini diukur menggunakan instrumen berupa angket yang mencakup indikator seperti frekuensi keterlambatan, kecenderungan menunda pengambilan keputusan, serta konsekuensinya terhadap pencapaian akademik.

b. Regulasi Diri

Regulasi diri merujuk pada kapasitas seseorang dalam mengatur dan mengendalikan perilaku, pikiran, serta emosi dalam rangka meraih tujuan tertentu. Pada penelitian ini, regulasi diri diartikan sebagai kemampuan siswa kelas X dalam mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan mereka guna mendukung tercapainya target belajar. Kemampuan ini diukur melalui kuesioner yang mengkaji beberapa aspek, seperti

kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi diri selama proses belajar berlangsung.

c. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika dipahami sebagai indikator sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran matematika, yang umumnya direpresentasikan dalam bentuk skor atau nilai evaluasi. Dalam penelitian ini, prestasi belajar matematika mengacu pada tingkat pencapaian siswa kelas X dalam mata pelajaran matematika, yang dinilai berdasarkan hasil ujian atau tes selama masa penelitian. Secara umum, prestasi belajar mencerminkan hasil yang diraih siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dijalani.